

## PERANAN SEKTOR PERTANIAN TERHADAP PEREKONOMIAN DI KOTA BITUNG

### *The Role Of The Agriculture Sector On The Economy In The City Of Bitung*

Gustafito J.M. Wehantouw<sup>(1)</sup>, Oktavianus Porajouw<sup>(2)</sup>, Melissa L.G.Taroreh<sup>(2)</sup>

1) Mahasiswa Program Studi Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

2) Dosen Program Studi Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

\*Penulis untuk korespondensi: fitostunter118@gmail.com

Naskah diterima melalui Email Jurnal Ilmiah [agrisosioekonomi@unsrat.ac.id](mailto:agrisosioekonomi@unsrat.ac.id)

: Senin, 15 Maret 2021

Disetujui diterbitkan

: Jumat, 28 Mei 2021

#### ABSTRACT

*The research aims to describe the role of the agricultural sector in the economy in Bitung City from 2010 to 2019. The study was conducted for 3 months from June 2020 to September 2020. The type of data used in this study is secondary data obtained from the Central Statistics Agency (BPS) of Bitung City, namely in the form of GRDP of Bitung City and North Sulawesi Province for the period 2010 to 2019. Supporting data is in the form of other secondary data relevant to this study. The data collected were analyzed descriptively and presented in tabular form. The results showed that the contribution of the agricultural sector to the GRDP of Bitung City in 2019 was 16.6 percent, although it has decreased since 2010 by 17.8 percent, but the agricultural sector still ranks second after the manufacturing sector with a contribution of 32.84 percent in 2019. The growth of the agricultural sector, although fluctuating, tends to increase from 6.33 percent in 2012 to 9.06 percent in 2019. The LQ value of the agricultural sector, even though it was less than one in 2019, was 0.85, but continues to increase compared to last year. 2010 amounted to 0.75, and the agricultural sector, especially the capture or fishing fisheries sub-sector, is the exporting sector to other districts / cities in North Sulawesi Province. Based on the results of this study, it can be concluded that the agricultural sector has an important role in the economy of Bitung City, because this sector is not only an exporting sector, especially the capture fisheries sub-sector, but also as a provider of raw materials for the processing industry in Bitung City.*

*Keyword: roles; agriculture sector; economy*

#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peranan sektor pertanian terhadap perekonomian di Kota Bitung tahun 2010 sampai 2019. Penelitian dilakukan selama 3 bulan mulai dari bulan Juni 2020 sampai September 2020. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Bitung, yaitu data PDRB Kota Bitung dan PDRB Provinsi Sulawesi Utara periode tahun 2010 sampai 2019. Data pendukung berupa data sekunder lain yang relevan dengan penelitian ini yaitu hasil-hasil penelitian terkait. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB Kota Bitung pada 2019 sebesar 16,6 persen, walaupun mengalami penurunan sejak tahun 2010 sebesar 17,8 persen, tetapi kontribusi sektor pertanian tetap menempati urutan kedua sesudah sektor industri pengolahan pada urutan pertama dengan kontribusi sebesar 32,84 persen pada tahun 2019. Pertumbuhan sektor pertanian, walaupun berfluktuasi, tetapi cenderung meningkat dari 6,33 persen tahun 2012 menjadi 9,06 persen tahun 2019. Nilai LQ sektor pertanian walaupun lebih kecil satu pada tahun 2019 yakni sebesar 0,85 tetapi terus meningkat dibandingkan tahun 2010 sebesar 0,75, dan sektor pertanian terutama sub-sektor perikanan tangkap merupakan sektor pengekspor ke kabupaten/kota lainnya di Provinsi Sulawesi Utara. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa sektor pertanian memiliki peran penting terhadap perekonomian Kota Bitung, karena sektor ini selain sebagai sektor pengekspor, terutama sub-sektor perikanan tangkap, juga sebagai sektor penyedia bahan baku industri pengolahan di Kota Bitung.

Keyword: peranan; sektor pertanian; ekonomi

## PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses saat pemerintah daerah dan masyarakat mengelola setiap sumber daya yang ada dan selanjutnya membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sector swasta untuk menciptakan satu lapangan kerja baru dan dapat merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut (Arsyad, 1999). Sasaran akhir dari kebijakan pembangunan tersebut adalah untuk dapat mendorong dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan sosial secara menyeluruh sesuai dengan keinginan dan aspirasi yang berkembang (Syafrizal, 2008).

Sektor pertanian di Indonesia merupakan tulang punggung dari perekonomian dan pembangunan nasional, hal tersebut dapat dilihat dalam pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB), penerimaan devisa, penyerapan tenaga kerja, penyediaan pangan, dan penyediaan bahan baku industry. Sektor pertanian juga berperan dalam pemerataan pembangunan melalui upaya pengentasan kemiskinan dan perbaikan pendapatan masyarakat. Selain itu, sektor pertanian juga telah menjadi salah satu pembentuk budaya bangsa dan penyeimbang ekosistem. Sektor pertanian merupakan sektor yang mendapatkan perhatian cukup besar dari pemerintah dikarenakan perannya yang sangat penting dalam rangka pembangunan ekonomi jangka panjang maupun dalam rangka pemulihan ekonomi bangsa (Antara, 2009).

Kota Bitung adalah salah satu kota di Provinsi Sulawesi Utara. Kota ini memiliki perkembangan yang cepat karena terdapat pelabuhan laut yang mendorong percepatan pembangunan. Sektor pertanian di Kota Bitung menjadi prioritas bagi pembangunan untuk kesejahteraan Kota Bitung. Itu di karenakan sektor pertanian masih memiliki peluang yang sangat besar untuk dikembangkan di tengah masyarakat, khususnya petani. Kota Bitung juga dikenal sebagai kota maritim, karena itu sub sektor perikanan tangkap dijadikan sebagai sektor unggulan Kota Bitung, sebagai penyedia bahan baku pabrik pengalengan ikan di Kawasan Ekonomi Khusus Kota Bitung. Berdasarkan gambaran tersebut, maka diperlukan penelitian untuk menganalisis peranan sektor pertanian bagi perekonomian Kota Bitung selama sepuluh tahun terakhir (2010-2019)

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Bitung, Provinsi Sulawesi Utara, selama 3 bulan (Juni - September 202). Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Bitung, yaitu data Produk Domestik

Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan 2010, Kota Bitung dan Provinsi Sulawesi Utara periode 2010-2019 dalam rupiah. Berdasarkan PDRB tersebut, maka dapat diperoleh gambaran tentang peranan sektor pertanian terhadap perekonomian Kota Bitung, yang diukur dari besaran kontribusi sektor, tren pertumbuhan sektor, dan basis ekonomi/konsentrasi sektor. Rumus-rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Analisis kontribusi sektor pertanian;

$$\text{Kontribusi} = \frac{\text{PDRB Sektor Pertanian}}{\text{PDRB Total}}$$

- 2) Analisis laju pertumbuhan PDRB sektor pertanian:

$$G = \frac{\text{PDRB}_1 - \text{PDRB}_0}{\text{PDRB}_0} \times 100\%$$

Keterangan :

G = laju pertumbuhan ekonomi

PDRB<sub>1</sub> = PDRB ADHK pada tahun sekarang

PDRB<sub>0</sub> = PDRB ADHK pada tahun dasar

- 3). Analisis basis ekonomi menggunakan *Location Quotient (LQ)*. LQ dihitung dengan mengukur konsentrasi dari suatu kegiatan sektor ekonomi dalam suatu daerah dibandingkan dengan peranannya dalam perekonomian daerah tersebut dengan peran kegiatan sektor ekonomi sejenis dalam perekonomian regional atau nasional (Arsyad, 2010).

$$LQ = \frac{\text{PDRB}_{PK} / \text{PDRB}_{TK}}{\text{PDRB}_{PP} / \text{PDRB}_{TP}}$$

Keterangan :

PDRB<sub>PK</sub> = jumlah PDRB sektor pertanian Kota Bitung

PDRB<sub>TK</sub> = jumlah PDRB seluruh sektor total Kota Bitung

PDRB<sub>P</sub> = jumlah PDRB sektor pertanian Povinsi Sulawesi Utara

PDRB<sub>TP</sub> = jumlah PDRB seluruh sektor total Provinsi Sulawesi Utara.

Kriteria basis/non-basis:

- a. Apabila  $LQ > 1$ , sektor tersebut merupakan sektor basis, artinya sebagai sektor pengekspor / memiliki peranan sangat penting bagi perekonomian.
- b. Apabila  $LQ = 1$ , maka sektor tersebut merupakan sektor non basis, sektor tersebut hanya untuk memenuhi kebutuhan daerahnya sendiri/kurang berperan.
- c. Apabila  $LQ < 1$ , maka sektor tersebut merupakan sektor non basis, sektor tersebut tidak potensial untuk dikembangkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Daerah Penelitian

Kota Bitung merupakan salah satu kota besar yang terletak di Timur Laut Pulau Sulawesi Utara, dengan jarak tempuh ke ibu kota 40 Km, Kota Bitung dapat dicapai dengan menggunakan transportasi darat dan laut. Secara astronomis, Kota Bitung terletak antara 1°23'23" - 1°35'39" LU dan 125°1'43" - 125°18'13" BT.

Berdasarkan posisi geografisnya, Kota Bitung memiliki batas-batas:

Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Likupang (Kabupaten Minahasa Utara) dan Laut Maluku; Sebelah Selatan berbatasan dengan Laut Maluku; Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Kauditan (Kabupaten Minahasa Utara); Sebelah Timur berbatasan dengan Laut Maluku.

Berdasarkan letak geografisnya, Kota Bitung terletak di daratan pulau Sulawesi dan sebagian adalah daerah kepulauan yaitu Pulau Lembeh. Kota Bitung terdiri dari 8 Kecamatan, 6 Kecamatan terletak di pulau Sulawesi yaitu Kecamatan Madidir, Matuari, Girian, Aertembaga, Maesa dan Ranowulu dan 2 Kecamatan terletak di Pulau Lembeh yaitu Lembeh Selatan dan Lembeh Utara.

### Kondisi Kependudukan

Jumlah penduduk di Kota Bitung berdasarkan proyeksi penduduk pada tahun 2019 sebanyak 223.926 jiwa. Untuk lebih jelasnya data mengenai jumlah penduduk di Kota Bitung tiap kecamatan dapat dilihat pada Tabel 1, dimana daerah yang memiliki tingkat kepadatan paling tinggi adalah Kecamatan Maesa dan kecamatan yang memiliki kepadatan terendah adalah Kecamatan Ranowulu.

**Tabel 1. Jumlah Penduduk Tiap Kecamatan Berdasarkan Jenis Kelamin dan Rasio Jenis Kelamin di Kota Bitung**

No	Kecamatan	Laki – Laki	Perempuan	Total	Rasio
1	Madidir	18,441.00	18,128.00	36,569.00	101.73
2	Matuari	19,164.00	18,408.00	37,572.00	104.11
3	Girian	18,846.00	17,941.00	36,787.00	105.04
4	Lembeh Selatan	5,853.00	5,297.00	11,150.00	110.50
5	Lembeh Utara	5,014.00	4,833.00	9,847.00	103.75
6	Aertembaga	15,915.00	14,913.00	30,828.00	106.72
7	Maesa	21,186.00	19,968.00	41,154.00	106.10
8	Ranowulu	10,324.00	9,695.00	20,019.00	106.49
<b>Jumlah</b>		114,743.00	109,183.00	223,926.00	105.09

Sumber : Diolah dari Data Sekunder, 2020

Perbandingan antara penduduk laki-laki dan perempuan di tiap-tiap kecamatan di Kota Bitung pada Tahun 2019. Kecamatan Maesa memiliki jumlah penduduk terbanyak di Kota Bitung, dan juga memiliki penduduk laki-laki dan penduduk perempuan paling besar dibandingkan dengan kecamatan-kecamatan lainnya.

### Bidang Pendidikan

Salah satu komponen yang berkaitan langsung dengan peningkatan sumber daya manusia (SDM) adalah pendidikan. Oleh karena itu kualitas SDM selalu diupayakan untuk ditingkatkan melalui tingkat pendidikan yang berkualitas demi tercapainya keberhasilan pendidikan. Untuk mengukur proporsi anak yang bersekolah tepat pada waktunya dapat dilihat dengan indikator Angka Partisipasi Murni (APM). APM menunjukkan seberapa banyak penduduk usia sekolah yang sudah memanfaatkan fasilitas pendidikan sesuai dengan usia pada jenjang pendidikannya. APM Kota Bitung

tahun 2019 untuk jenjang SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/SMK/MA masing-masing sebesar 98,31; 75,02; 57,04. Angka Partisipasi Sekolah (APS) mengukur proporsi anak yang masih bersekolah pada suatu kelompok umur sekolah jenjang pendidikan tertentu. Angka ini menunjukkan gambaran secara umum tentang banyaknya anak kelompok umur tertentu yang sedang bersekolah tanpa memperhatikan jenjang pendidikan yang sedang diikuti.

### Kontribusi Sektor Pertanian Di Kota Bitung

Sebagai salah satu penggerak perekonomian di Kota Bitung, sektor pertanian memiliki peran yang sangat penting. Oleh sebab itu, perlu dilihat seberapa besar kontribusi yang diberikan oleh sektor pertanian terhadap PDRB Kota Bitung dalam mendorong pertumbuhan perekonomian di Kota Bitung. Presentase kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB Kota Tomohon tahun 2010 sampai 2019 dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Kontribusi Sektor Pertanian di Kota Bitung**

No	Tahun	PDRB Pertanian	TotalPDRB Kota Bitung	Kontribusi Sektor Pertanian (%)
1	2010	121,560,137	684,576,964	17.8
2	2011	123,588,573	724,781,607	17.1
3	2012	131,411,355	771,540,010	17.0
4	2013	147,102,739	822,915,225	17.9
5	2014	155,043,403	875,530,469	17.7
6	2015	148,798,970	906,484,235	16.4
7	2016	153,376,250	953,754,485	16.1
8	2017	159,645,801	1,012,735,310	15.8
9	2018	169,122,217	1,073,583,424	15.8
10	2019	184,449,745	1,118,560,052	16.5

Sumber : Diolah dari Data Sekunder, 2020

Tabel 2 menunjukkan kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB Kota Bitung pada 2010 sampai 2019 rata-rata mengalami penurunan, kenaikan hanya terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar 17,9%.

#### Laju Pertumbuhan Sektor

Pertumbuhan ekonomi secara umum diartikan sebagai suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian dalam suatu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Perkembangan tersebut selalu dinyatakan dalam

bentuk presentase perubahan pendapatan nasional pada suatu tahun tertentu dibandingkan dengan tahun sebelumnya (Sukirno, 2006), untuk melihat pertumbuhan sektor pertanian dapat dilihat pada Tabel 3.

Berdasarkan Tabel 3, pertumbuhan sektor pertanian dari tahun 2010 sampai 2019 cenderung meningkat, walaupun sempat menurun pada tahun 2014, bahkan mengalami pertumbuhan negatif pada tahun 2015, tetapi meningkat kembali pada tahun 2016 hingga mencapai Sembilan persen tahun 2019.

**Tabel 3. Pertumbuhan Sektor Pertanian Kota Bitung**

No	Tahun	PDRB Pertanian	Pertumbuhan (%)
1	2010	121,560,137	-
2	2011	123,588,573	1.67
3	2012	131,411,355	6.33
4	2013	147,102,739	11.94
5	2014	155,043,403	5.40
6	2015	148,798,970	-4.03
7	2016	153,376,250	3.08
8	2017	159,645,801	4.09
9	2018	169,122,217	5.94
10	2019	184,449,745	9.06
<b>Rata-rata</b>			<b>4.83</b>

Sumber : Diolah dari Data Sekunder, 2020

#### Menentukan Sektor Basis di Kota Bitung

Sektor basis adalah sektor potensial yang dimiliki oleh setiap daerah dan menjadi keunggulan komparatif untuk terus menerus dikembangkan dengan berbagai upaya dari pemerintah yang bekerjasama dengan masyarakat. Berdasarkan hasil perhitungan LQ sektor-sektor

ekonomi di Kota Bitung memberikan gambaran mana sektor basis dan sektor non-basis. seperti ditampilkan pada Tabel 4. Tabel 4 menunjukkan bahwa ada tiga sektor yang termasuk sektor basis, yaitu: sektor industri pengolahan; sektor pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang; sektor transportasi dan pergudangan.

**Tabel 4. NILAI LQ TAHUN 2019**

LAPANGAN USAHA	LQ	Ket
A. PERTANIAN, KEHUTANAN & PERIKANAN	0.85	Non Basis
B. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	0.10	Non Basis
C. INDUSTRI PENGOLAHAN	3.48	<b>Basis</b>
D. PENGADAAN LISTRIK DAN GAS	0.93	Non Basis
E. PENGADAAN AIR, PENGOLAHAN SAMPAH, LIMBAH DAN DAUR ULANG	1.49	<b>Basis</b>
F. KONSTRUKSI	0.83	Non Basis
G. PERDAGANGAN BSAR DAN ECERAN; REPARASI MOBIL DAN SEPEDA MOTOR	0.75	Non Basis
H. TRANSPORTASI DAN PERGUDANGAN	1.59	<b>Basis</b>
I. PENYEDIAAN AKOMODASI DAN MAKAN MINUM	0.39	Non Basis
J. INFORMASI DAN KOMUNIKASI	0.45	Non Basis
K. JASA KEUANGAN DAN ASURANSI	0.89	Non Basis
L. REAL ESTATE	0.66	Non Basis
M,N JASA PERUSAHAAN	0.27	Non Basis
O. ADMINISTRASI PEMERINTAHAN, PERTAHANAN DAN JAMINAN SOSIAL WAJIB	0.28	Non Basis
P. JASA PENDIDIKAN	0.30	Non Basis
Q. JASA KESEHATAN DAN KEGIATAN SOSIAL	0.57	Non Basis
R,S,T,U JASA LAINNYA	0.43	Non Basis

Sumber : Diolah dari Data Sekunder, 2020

Sektor pertanian ternyata bukan merupakan sektor basis, padahal sektor pertanian di Kota Bitung memiliki peran yang sangat penting karena Kota Bitung memiliki pelabuhan perikanan yang cukup besar, dan beberapa perusahaan/pabrik pengalengan ikan. Oleh karena itu, sub sektor perikanan tangkap ditetapkan sebagai sektor unggulan di Kota Bitung. Sub-sektor perikanan tangkap di Kota Bitung merupakan sektor pengekspor, karena perikanan tangkap selain menyediakan bahan baku ikan untuk pabrik pengalengan ikan di Kota Bitung, juga sebagai penyedia kebutuhan ikan untuk konsumsi masyarakat di Sulawesi Utara. Berdasarkan peran

sub sektor perikanan tangkap tersebut, maka jika didasarkan metode arbriter sederhana yang mengasumsikan bahwa semua industri primer dan manufaktur adalah sektor basis. Jadi sektor pertanian di Kota Bitung dapat digolongkan sebagai sektor basis, walaupun LQ sektor pertanian lebih kecil satu. Tabel 5 menunjukkan bahwa LQ sektor pertanian meningkat terus sejak tahun 2010. Peningkatan tersebut konsisten dengan ditetapkannya sub sektor perikanan tangkap sebagai sektor unggulan dan semakin memperkuat pernyataan sektor pertanian sebagai sektor basis di Kota Bitung.

**Tabel 5. Nilai LQ Masing-Masing Sektor dari Tahun 2010 Sampai 2019**

LAPANGAN USAHA	2010	2015	2019
A. PERTANIAN, KEHUTANAN & PERIKANAN	0.75	0.79	0.85
B. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	0.11	0.10	0.10
C. INDUSTRI PENGOLAHAN	3.66	3.55	3.48
D. PENGADAAN LISTRIK DAN GAS	0.86	0.96	0.93
E. PENGADAAN AIR, PENGOLAHAN SAMPAH, LIMBAH DAN DAUR ULANG	1.55	1.53	1.49
F. KONSTRUKSI	0.74	0.81	0.83
G. PERDAGANGAN BSAR DAN ECERAN; REPARASI MOBIL DAN SEPEDA MOTOR	0.66	0.69	0.75
H. TRANSPORTASI DAN PERGUDANGAN	1.35	1.50	1.59
I. PENYEDIAAN AKOMODASI DAN MAKAN MINUM	0.40	0.37	0.39
J. INFORMASI DAN KOMUNIKASI	0.46	0.44	0.45
K. JASA KEUANGAN DAN ASURANSI	0.83	0.80	0.89
L. REAL ESTATE	0.68	0.64	0.66
M,N JASA PERUSAHAAN	0.29	0.27	0.27
O. ADMINISTRASI PEMERINTAHAN, PERTAHANAN DAN JAMINAN	0.26	0.27	0.28

SOSIAL WAJIB			
P. JASA PENDIDIKAN	0.24	0.30	0.30
Q. JASA KESEHATAN DAN KEGIATAN SOSIAL	0.57	0.57	0.57
R,S,T,U JASA LAINNYA	0.42	0.43	0.43

Sumber: Diolah dari data sekunder 2020

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa sektor pertanian memiliki peran yang sangat penting terhadap perekonomian Kota Bitung. Kontribusi sektor pertanian menempati urutan kedua sesudah industri pengolahan, PDRB sektor pertanian terus mengalami pertumbuhan. Nilai LQ sektor pertanian walaupun lebih kecil satu tetapi terus meningkat, seiring dengan ditetapkannya sub sektor perikanan tangkap sebagai sektor unggulan, penyedia konsumsi ikan di Sulawesi Utara, dan sebagai penyedia bahan baku utama industry pengolahan ikan di Kota Bitung.

### Saran

Sektor pertanian memiliki peranan penting bagi perekonomian Kota Bitung, maka disarankan agar pemerintah Pemerintah Kota Bitung terus meningkatkan dan mengembangkan sektor pertanian, khususnya perikanan tangkap sehingga kesejahteraan masyarakat, khususnya nelayan semakin meningkat.

### DAFTAR PUSTAKA

- Antara, M. 2009. *Pertanian, Bangkit atau Bangkrut*. Arti Foundation. Denpasar
- Arsyad, Lincolin. 1999. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. BPFE. Yogyakarta
- , 2010 *Ekonomi Pembangunan*, Yogyakarta UPP STIM YKPN.
- Badan Pusat Statistik, Kota Bitung Dalam Angka 2020. BPS Kota Bitung: <https://bitungkota.bps.go.id/diakses.23april2020>
- Daniel, Moehar. 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Glasson J.,1974. *An Introduction to Regional Planning* (terjemahan Sihotang P.), Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Ekonomi, Jakarta.
- Isserman, Andrew. M. 1977. *The Location Quotient Approach for Estimating Regional Economic Impacts: AIP Journal*.
- Jhingan, M. L. 2005. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Miller. M.1991. *Location Quotient Basic Tool for Economic Development Analysis. Economic Development Review*, 9(2);65.
- Permana, Anggit Y. 2012. *Analisis Pengaruh PDRB, Pengangguran, Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Kemiskinan di Jawa Tengah tahun 2004-2009*. Skripsi. FEB UNDIP. Semarang.
- Pratomo, Satriyo. 2010. *Analisis Peran Sektor Pertanian Sebagai Sektor Unggulan di Kabupaten Boyolali*. Skripsi. FE UNS. Surakarta.
- Rangkuti, F. 2006. *Analisis Location Quotient Teknik Membedah Kasus Bisnis*. PT. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Resthiningrum, Raras. 2011. *Keragaan dan Peran Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Wilayah di Kabupaten Blora*. Skripsi. Fakultas Pertanian UNS. Surakarta.
- Ron Hood. 1998. *Economic Analysis: A Location Quotient. Primer. Principal Sun Region Associates, Inc.*
- Somba, Henry. 2019. *Telegra news*. Bitung <https://telegrafnews.co/2019/09/gepita-sebut-sektor-pertanian-kota-bitung-punya-potensi-besar.html//dikases 23 APRIL 2020>.
- Sudrajat, Edi. 2017. *Analisis Location Quotient (LQ) Tentang Potensi Pengembangan Sapi rakyat di Kabupaten Gowa*. Skripsi. Jurusan Ilmu Peternakan Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Sukirno, S. 1996. *Pengantar Teori Makroekonomi*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sukirno, S. 2005. *Ekonomi Pembangunan*. Fakultas Ekonomi. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Syafrizal. 2008. *Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi*. Badouse Media. Padang
- Todaro, M. 2000. *Pembangunan Ekonomi Dunia Ketiga*. Erlangga. Jakarta
- [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kota\\_Bitung/diakses 23 april 2020](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kota_Bitung/diakses 23 april 2020)
- <https://candygloria.wordpress.com/2011/04/06/pembangunan-ekonomi-daerah/diakses 22 april 2020>